



Assistance Of School Age Children In Growing Reading Literature Ability Through Comic Media

Pendampingan Anak Usia Sekolah Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Media Komik

Atin Supriatin¹, Ahmad Alfiannoor²

^{1,2}IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-Mail: ¹atin.supriatin@iain-palangkaraya.ac.id , ²alfiannoorahmad5@gmail.com

**Coresponding Author: Atin Supriatin*

Abstract

The ability to read literacy is very important to be mastered by each individual in order to be able to understand every information received so as not to cause misunderstandings. The ability to read literacy in the community in Habaring Hurung village, especially in elementary school age children, is still low. This condition causes the need for assistance through community service activities. The purpose of this assistance is to foster reading literacy skills in school-age children in Habaring Hurung village. The media used in fostering reading literacy skills is through the use of comic media. The method used in the implementation of this assistance is through the stages of planning, implementing and evaluating. The result obtained from the implementation of this assistance is the development of reading literacy skills in elementary school age children in Habaring Hurung Village. This can be shown by increasing children's understanding in understanding a sentence or information. In addition, there is an increase in children's interest in reading, enthusiasm, and actively participating in reading activities.

Keyword: Comic Media, Mentoring, Reading Literacy

Abstrak

Kemampuan literasi membaca sangat penting dikuasai oleh setiap individu agar mampu memahami setiap informasi yang diterima sehingga tidak menimbulkan salah pengertian. Kemampuan literasi membaca pada masyarakat di kelurahan Habaring Hurung khususnya pada anak usia sekolah dasar masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya dilakukan pendampingan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan literasi membaca pada anak usia sekolah di kelurahan Habaring Hurung. Media yang digunakan dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca yaitu melalui penggunaan media komik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan ini yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pendampingan ini adalah adanya perkembangan kemampuan literasi membaca pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Habaring Hurung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman anak dalam memahami sebuah kalimat atau informasi. Selain itu, adanya peningkatan ketertarikan anak dalam membaca, semangat, dan aktif mengikuti kegiatan membaca.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Media Komik, Pendampingan

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan tridharma perguruan tinggi, idealnya perguruan tinggi peduli dan peka terhadap masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, merevisi teori-teori kajian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mempraktekkan konsep secara langsung kepada masyarakat. Demikian pula bidang penelitian, baik yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan atau siswa,

memiliki hubungan dengan masyarakat. Masalah penelitian harus nyata dan perlu bagi masyarakat. Hasil penelitian juga perlu dipertimbangkan untuk dibahas agar dapat menimbulkan partisipasi penelitian yang dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Demikian pula dalam pengabdian kepada masyarakat, hendaknya permasalahan, potensi dan kebutuhan yang kemudian diselesaikan berdasarkan konsep pada konferensi atau menerapkan hasil penelitian yang telah di pelajari selama kuliah. Untuk menciptakan sinergi antara lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat khususnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kuliah kerja nyata merupakan salah satu contoh pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan potensi kebutuhan di lapangan. Oleh karena itu, pemecahan masalah di masyarakat diupayakan melalui pendekatan pemberdayaan, sehingga masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan dan kemandirian (Fritantus, 2021).

Permasalahan pada masyarakat di zaman modern ini, orang tidak peduli dengan kegiatan membaca. kegiatan membaca merupakan bagian dari budaya literasi dan memiliki banyak manfaat. Di Indonesia, literasi belum menjadi budaya sebagai kebutuhan (Widaningsih, 2019). Menurut (Madeamin, 2021) kegiatan membaca adalah tentang memahami isi bacaan secara interpretatif, kritis, dan kreatif dengan tujuan memperoleh sebanyak-banyaknya dan wawasan yang seluas-luasnya informas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hartiyatni, 2018) membaca adalah tentang memahami isi bacaan secara interpretatif, kritis, dan kreatif dengan tujuan memperoleh sebanyak-banyaknya wawasan yang seluas-luasnya. Dengan menjelaskan bahwa untuk membentuk literasi dapat dilakukan dengan menerapkan program kata melalui penerapan program E-Puskata, Kata Mentoring dan Kata Arisan. Oleh karena itu, program kata dapat dijadikan alternatif pilihan sebagai tahap pembiasaan membaca di sekolah.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut, sebagaimana anggapan secara universal pendidikan suatu bangsa. Pembelajaran menggambarkan kegiatan sekelompok atau anggota kelompok seperti kepala sekolah, guru dan siswa,yang didalamnya terdapat penyelenggaraan pendidikan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pendidikan adalah arah, isi dan pilihan yang benar sebagai wahana pengembangan masa depan peserta didik yang tidak lepas dari kendali manusia sebagai pendidik.(Hasanah, 2020) Literasi adalah tujuan terpenting pendidikan nasional, tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk semua orang pada umumnya. Karena pendidikan harus bisa membebaskan kita dari keterbelakangan. Tetapi, selama ini kenyataannya masih ada orang yang tidak bisa mengalami sendiri manisnya pendidikan (Vina N, 2020). Penjelasan yang orang berikan tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademis, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya serta pengalaman. Penjelasan universal yang menjelaskan tentang literasi adalah salah satu kemampuan nyata, khususnya kemampuan kognitif membaca atau menulis yang tidak tergantung pada konteks di mana kemampuan diperoleh dan dari siapa diperolehnya. Persamaan untuk kemampuan membaca dan menulis adalah seperti halnya kemampuan berbahasa tulis (Nugraheti, 2018).

Minimnya minat baca ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca masyarakat secara terus harus melibatkan berbagai elemen, yaitu pemerintah desa dan lembaga pendidikan. Perkembangan budaya membaca membuat pemerintah menerapkan strategi agar masyarakat gemar membaca. Program pengembangan budaya harus menginspirasi warga untuk menjadi cerdas, kreatif dan sekaligus melestarikan dan meningkatkan keterampilan warga. Dengan demikian, program pembangunan kampung literasi akan mampu berkolaborasi dengan inisiatif pemerintah dan partisipasi warga untuk membangun budaya membaca (Pandapotan, 2018).

Masih banyak sumber belajar yang digunakan guru yang belum dipahami oleh siswa. Terdapat sumber belajar yang materinya sangat ilmiah dan bacaannya kurang menarik, sehingga siswa kesulitan dalam menguasai pelajaran. Ada juga sebagian sumber belajar yang bisa mempengaruhi budaya literasi pada anak ialah media. Media merupakan sesuatu yang bermakna karena pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran sebagai sumber bacaan bagi siswa sekolah dasar dalam bentuk komik. Dengan adanya buku komik dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah penggunaan komik. Komik merupakan bagian dari media pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di masyarakat, terutama sebagai media bacaan populer bagi anak-anak (Lubis, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca anak, diantaranya adalah kurangnya dampingan orang tua di rumah karena sibuk bekerja sehingga anak tidak membuka buku atau belajar. Selain itu, siswa juga diberikan akses untuk memiliki dan menggunakan handphone yang digunakan untuk melihat tiktok, youtube, dan bermain game online. Faktor lain disebabkan oleh penyebaran pandemi covid-19 yang mengakibatkan sistem pendidikan berubah. Pendidikan yang semula dilaksanakan secara langsung di sekolah, berubah menjadi pembelajaran daring yang berlangsung selama 2 tahun. Sehingga anak sering berada di rumah dan tidak menerapkan kebiasaan belajar secara mandiri. Pandemi menyebabkan beberapa faktor tersebut diatas semakin meningkatkan dampak yang mengarah kepada kurangnya minat baca pada anak usia sekolah.

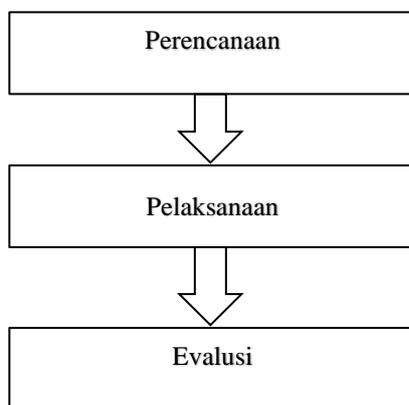
Hasil observasi lapangan menunjukkan ketertarikan membaca anak-anak usia sekolah di kelurahan Habaring Hurung masih kurang. Anak-anak tidak menggunakan literasi melalui digital untuk menambah pengetahuan dan mendukung proses belajar mereka melalui penggunaan handphone. Meskipun sebagian besar anak memiliki akses internet yang memadai. Mereka justru menggunakan akses internet hanya untuk bermain game. Akses internet yang memadai harus digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan literasi membaca mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mendampingi masyarakat khususnya anak usia sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui program yaitu “Kelas Pendampingan Literasi” sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca masyarakat khususnya anak usia sekolah tersebut melakukan pendampingan dengan media komik sebagai bahan ajar supaya anak-anak menjadi tertarik dalam membaca sehingga menumbuhkan minat membaca anak usia sekolah di kelurahan Habaring Hurung. Melalui program ini diharapkan agar anak-anak rajin membaca karena membaca merupakan langkah awal anak untuk mendapat informasi yang akan berguna untuk mendapatkan pemahaman pendidikan yang lebih dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di kelurahan Habaring Hurung, kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya yang dilakukan terhadap anak-anak usia sekolah. Penelitian dilakukan pada tanggal 9, 25 dan 27 Mei 2022. Upaya dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak usia sekolah di Kelurahan Habaring Hurung, penulis akan menggunakan bahan pembelajaran yaitu komik edukatif yang sesuai dengan perkembangan serta karakteristik anak-anak. Arti dari komik edukasi ialah komik hiburan yang dapat digunakan langsung ataupun tidak langsung untuk tujuan edukatif (Azizah, 2021).

Sesuai ketertarikan anak-anak dengan komik, sehingga komik bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik. Disini penulis memasukkan konsep pembelajaran ke dalam komik dan menjelaskan beberapa materi dalam bentuk komik edukatif. sehingga dapat menggerakkan aspek emosional atau semangat belajar anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, komik juga digunakan sebagai media visual yang seharusnya memiliki pengaruh terhadap perolehan pengetahuan, mampu menarik minat atau perhatian dengan membagikan informasi. Hal ini sejalan dengan perannya memvisualisasikan ide atau gagasan. (Syahwela, 2020). Seperti yang kemukakan (Sugiharta, 1997), “Bagi anak, kegiatan membaca buku bergambar atau komik merupakan kegiatan menghibur dan menyenangkan dengan gambar-gambar yang atraktif, berwarna dengan format sampul yang bagus serta menarik sehingga dilihat dari penampilannya saja anak sudah mulai tertarik untuk melihat dan segera membaca buku tersebut.” (Susiana, 2019).



Gambar 1. Tahap-tahap kegiatan pengabdian dilaksanakan

Proses pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: 1) *Perencanaan*. Pada tahap perencanaan langkah awal yaitu mencari media pembelajaran yaitu komik edukatif yang sesuai dengan materi pelajaran mereka, mempersiapkan alat yang diperlukan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu berupa proyektor, sound, dan laptop. Tahap ini dilaksanakan pada Selasa 24 Mei 2022; 2) *Pelaksanaan*. Adapun tahap pelaksanaan yaitu: a) Penjelasan tentang komik. Pada tahap ini dijelaskan pengertian komik itu sendiri dan juga jenis-jenis komik kepada siswa supaya mereka bisa membedakan yang mana komik edukatif dan komik hiburan; b) Membaca komik. Pada tahap ini siswa diminta secara langsung satu persatu untuk membaca komik yang ditampilkan dilayar proyektor; dan a) Menulis kembali isi cerita. Pada tahap ini semua siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka pahami dari isi cerita pada komik yang mereka baca; dan 3) *Evaluasi*. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi mengenai semangat, ketertarikan, dan pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik edukatif.

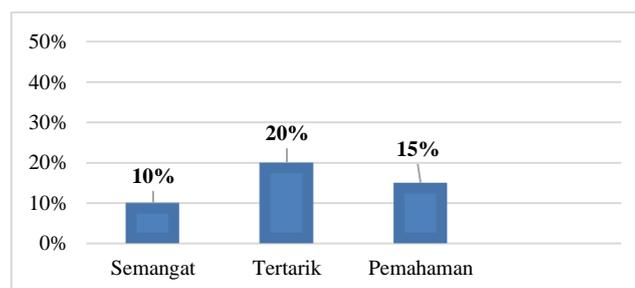
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca anak usia sekolah di SDN 1 Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Kota Palangkaraya. Adapun kegiatan yang penulis lakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di kelurahan Habaring Hurung ialah sebagai berikut: 1) Kegiatan pertama adalah melakukan observasi dengan bertanya kepada guru-guru SDN 1 Habaring Hurung bahwa minat membaca anak-anak kelurahan Habaring Hurung saat ini sangat kurang. Penulis memiliki ide untuk peningkatan keterampilan dan kemampuan literasi ana-anak dengan membuat program membaca melalui media komik.2) Kegiatan kedua melakuakan sosialisasi dengan memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang tujuan dari kegiatan pendampingan ini. Tidak hanya itu, anak-anak diberi penjelasan mengenai apa itu komik edukatif yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan mereka. Terlihat bahwa respon yang diberikan oleh anak-anak sebelum kegiatan pendampingan yaitu sangat bersemangat dan sangat tertarik untuk membaca komik sehingga pendampingan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah oleh karena sebelumnya mereka belum pernah membaca komik. Kita menyadari bahwa pendampingan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang baik bahkan harus dijadikan sebagai budaya khususnya bagi anak-anak yang ada di Kelurahan Habaring Hurung. Kita harus menumbuhkan budaya membaca bagi anak-anak yang ada di kelurahan Habaring Hurung karena kegiatan membaca bisa menambah wawasan mereka. Dengan demikian, metode dengan media komik jika aktivitas membaca semacam ini bakal mudah diterapkan. 3) Aktivitas ketiga merupakan pendampingan kegiatan membaca, kegiatan ini dilakukan dengan memakai proyektor sebagai perlengkapan alat bantu guna menampilkan komik, kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca komik digital lewat platform komik. pendidikan. id, kegiatan ini dilaksanakan pertemuan dengan optimal. Pada kegiatan awal dalam penerapan pendampingan kegiatan membaca anak hanya diberikan uraian tentang komik pelajaran serta bagaimana guna melihat ketertarikan anak terhadap komik. Hasilnya, banyak anak yang tidak merasa jenuh serta bosan. Anak tertarik buat membaca komik. Pada tahap berikutnya ditampilkan komik melalui proyektor di depan dan anak-anak membaca secara bergantian. Anak- anak lebih gampang dalam menguasai isi cerita yang terdapat dalam komik edukatif tersebut serta dapat menarangkan kembali isi ceritanya. Setelah selesai, anak-anak bersemangat dalam membaca mereka meminta kembali untuk menampilkan cerita komik yang lain dan tertarik untuk membaca.

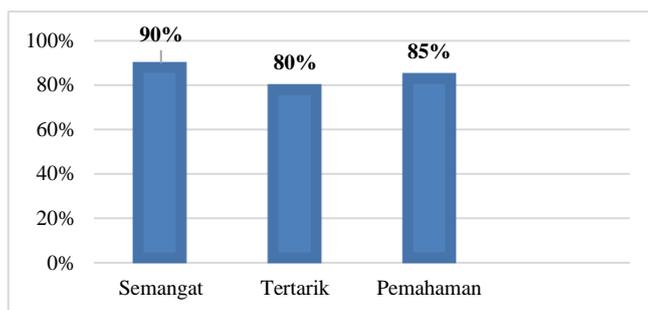


Gambar 2. Kegiatan pendampingan belajar literasi membaca menggunakan media komik

Berikut ini grafik persentase peningkatan, semangat, ketertarikan, dan pemahaman anak terhadap literasi membaca anak menggunakan media komik



Gambar 3. Literasi Membaca Sebelum Menggunakan Media Komik



Gambar 4. Literasi Membaca Sesudah Menggunakan Media Komik

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa anak-anak usia sekolah di Kelurahan Habaring Hurung dalam semangat untuk membaca sebelum menggunakan media komik dengan persentase 10%, ketertarikan 20% dan pemahaman 15 %, tingkat kemampuan literasi membaca dikategorikan sangat kurang. Untuk itu perlu Langkah-langkah khusus untuk menumbuhkan minat baca yaitu dengan salah satu cara dengan menggunakan media komik edukatif sebagai bahan bacaan.

Adapun pada grafik 2 di atas menunjukkan bahwa semangat, ketertarikan dan pemahaman anak untuk membaca setelah menggunakan media komik sangat meningkat dengan persentase 90%, ketertarikan 80% dan pemahaman 85 %, tingkat kemampuan literasi membaca mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan budaya membaca anak usia sekolah, diperlukan langkah-langkah kreatif untuk mencari sumber belajar. Menggunakan komik yang terintegrasi dengan media dapat menjadi cara untuk meningkatkan keterampilan membaca. Komik adalah bahan cetak atau bahan pembelajaran yang memuat gambar berdasarkan cerita tertentu dan dirancang untuk menghibur pembaca. Komik dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat literasi membaca. Penggunaan gambar dalam komik bisa menjadi daya tarik yang khusus untuk anak-anak. Komiknya bisa menghipnotis anak-anak karena memiliki karakter di dalam ceritanya yang biasanya sangat mereka sukai. Komik dapat memperkuat budaya literasi anak. Oleh karena itu, komik dapat dijadikan buku pendamping setelah buku pelajar sebagai sumber belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, komik merupakan alternatif pilihan media dan sumber belajar yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, komik merupakan alternatif pilihan media dan sumber belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media ini komik juga dapat mengintegrasikan pola pembelajaran sebagai sentuhan atau mewarnai proses pembelajaran dan juga dapat diselingi dan pertanyaan dan jawaban dalam rangka meningkatkan persentase anak untuk dibaca. Komik juga mampu menanamkan kepribadian yang baik ke dalam cerita tokoh komik.

REFERENSI

- [1] Azizah, I. N, Eksperimentasi Media Pembelajaran Komik Edukasi Pengenalan Angka Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5, No.2, 17, 2021*
- [2] Fritantus, Y. d, Penguatan Pemerintahan Desa Bijeli Kabupaten Timor Tengah Utara Melalui Kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1, 1-2, 2021*
- [3] Hartyatni, M. S. (2018). Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan “12345”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 6, Nomor 1, 3-4.*
- [4] Hasanah, N, Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Gubuk Baca Sekolah Pagesangan Wintaos Gunungkidul (Studi Fenomenologi). *Jurnal Trasformatif Vol. 4, No. 1, 50, 2020*
- [5] Lubis, M. A, Penguatan literasi berbasis komik di sekolah dasar. *Published Version, 1-2, 2020*
- [6] Madeamin, S. N, Gerakan Literasi Sekolah. *ABDIMAS Langkanae Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, 9-10, 2021*
- [7] Nugraheti, S. S, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2018*
- [8] Pandapotan, S, Pengembangan Model Kampung Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan Dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kab. Deli Serdang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka, 2018*
- [9] Sugiharta, R, *Perilaku dan Kebiasaan Anak Gemar Membaca*. Prisma, 1997
- [10] Susiana, Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantu Komik Matematika. 15-16, 2019

- [11] Syahwela, M, Pengembangan Media Komik Matematika SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 04, No. 02, 535-536, 2020*
- [12] Vina N, d, Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes. *Jurnal Karya Abdi Volume 4 Nomor 3, 577, 2020*
- [13] Widaningsih, I, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019